HUBUNGAN PROTOKOL KESEHATAN 5M TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA REMAJA DI WILAYAH KP.CIBELUT, CISAUK RT 03 RW 01

Rodiyannah

Rodiyannah : Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten, Kampus FIK STIKes Banten, Jl Raya Rawabuntu No.10, BSD, Banten – 15318

ABSTRAK

Pendahuluan : Protokol kesehatan covid-19 yang dianjurkan adalah 5M yaitu : 1)Penggunaan masker dapat mempengaruhi sulit bernapas dan lembab menyebabkan berkeringat saat memakai masker, kelebihanannya dapat terhindar dari polusi, mencegah penularan penyakit dan mencegah wajah terpapar sinar matahari berlebih. 2)Mencuci tangan terlalu sering mencuci tangan kulit menjadi kering, keuntungannya mencegah beragam penyakit, membunuh kuman-kuman. 3) Menjaga jarak ketika berjaga jarak di tempat umum sedang kumpul dengan teman kurang asik dan kelebihanannya dapat mencegah tertularnya penyakit. 4)Menjauhi kerumunan, 5)Mengurangi mobilitas dan interaksi diluar rumah, kurangnya bersosialisasi dengan teman dan manfaatnya membuat waktu beraktifitas dirumah lebih panjang, lebih dekat dengan orang dirumah dan waktu lebih banyak untuk relaksasi seperti menonton film. **Tujuan :** Mengetahui adanya hubungan protokol kesehatan saat Kegiatan Pembelajaran pada remaja di Kp. Cibulut, Cisauk RT 03 RW 01. **Hasil penelitian :** Didapatkan presentase keuntungan dan kerugian yaitu 64,3% mengalami keuntungan dan 35,7% mengalami kerugian. bahwa remaja yang merasakan keuntungan dan patuh melaksanakan protokol kesehatan 5M 68.6%, sedangkan remaja yang merasakan kerugian dan patuh melaksanakan protokol kesehatan 5M ada 31.4%. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai P. Value $0.225 > \alpha (0.05)$ artinya tidak ada hubungan antara keuntungan dan kerugian melaksanakan protokol kesehatan 5M yang dirasakan remaja dengan kepatuhan dalam kesiapan belajar. **Kesimpulan :** Memiliki kepatuhan dengan baik dengan persentase 83,3% dan yang tidak patuh dengan persentase 16,7%. Dan diperoleh hasil bahwa yang memiliki keuntungan dengan persentase 64,3% dan yang mengalami kerugian dengan persentase 35,7%.

Kata kunci : protokol kesehatan, 5M, kegiatan pembelajaran, COVID-19

ABSTRACT

Introduction: The recommended Covid-19 health protocol is 5M, namely: 1) Using a mask can make it difficult to breathe and dampness causes sweating when wearing a mask. The advantage is that it can avoid pollution, prevent disease transmission and prevent the face from being exposed to excessive sunlight. 2) Washing your hands too often, washing your hands makes your skin dry, the benefit is preventing various diseases and killing germs. 3) Maintaining distance when maintaining distance in public places while gathering with friends is less fun and the advantage is that it can prevent contracting the disease. 4) Staying away from crowds, 5) Reducing mobility and interaction outside the home, lack of socializing with friends and the benefits of making activity time at home longer, closer to people at home and more time for relaxation such as watching films. **Objective:** To find out the relationship between health protocols during learning activities for teenagers in Kp. Cibulut, Cisauk RT 03 RW 01. **Research results:** The percentage of profits and losses was obtained, namely 64.3% experienced profits and 35.7% experienced losses. that there are 68.6% of teenagers who feel the benefits and comply with the 5M health protocol, while the number of teenagers who feel the loss and comply with the 5M health protocol is 31.4%. Based on statistical tests, it was obtained that the P. value was $0.225 > \alpha (0.05)$, meaning that there was no relationship between the advantages and disadvantages of implementing the 5M health protocol felt by teenagers and compliance in learning readiness. **Conclusion:** Good compliance with a percentage of 83.3% and non-compliance with a percentage of 16.7%. And the results obtained were that those who had profits were 64.3% and those who experienced losses were

35.7%.

Keywords: health protocol, 5M, learning activities, COVID-19

I. Pendahuluan

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes RI, 2020).

Pemerhati kesehatan jiwa anak UNICEF, Ali Aulia Ramly mengatakan bahwa salah satu dampak dari pandemi pada anak dan remaja adalah adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah, melalui penutupan sekolah, karena pembatasan sosial ini membuat muncul rasa takut pada anak dan remaja karena banyaknya informasi yang mereka terima tentang pandemi ini. Selain itu, pembatasan sosial juga membuat anak dan remaja merasa bosan karena harus berdiam diri di rumah dan tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut WHO (2019), kondisi psikologis para remaja yang notabenehnya masih rentan dan mudah terganggu, makin diperparah dengan kondisi di lingkungan sekarang ini mengharuskan bertindak sesuai dengan

kondisi yang ada dan mereka tidak bebas melakukan sesuatu yang menjadi kebiasaan mereka untuk dilakukan di luar rumah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk memastikan pemenuhan dalam pelayanan pendidikan selama covid-19, untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Saat ini hal utama untuk memutus mata rantai Covid-19 dengan kondisi yang ada dengan semaksimal mungkin dengan memenuhi layanan pendidikan dan seluruh satuan pendidik menjadi hal utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Masa remaja merupakan masa dimulai dari anak-anak menuju dewasa dalam rentang usia 10-19 Tahun (WHO, 2017). Remaja harus memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap protokol kesehatan untuk mencegah dan tidak terpapar virus. Teknologi saat ini berkembang sangat pesat sehingga remaja sangat mudah mengakses dan mendapatkan informasi tentang covid-19. Perubahan Kegiatan remaja sehari hari yang merugikan di era pandemi seperti pada sekolah dikarenakan online yaitu keterbatasan akses internet, berkurangnya

interaksi dengan pengajar, pemahaman terhadap materi, minimnya pengawasan dalam belajar dan keuntungan sekolah online yaitu waktu belajar fleksibel, berwawasan luas dikarenakan materi pelajaran yang tersedia pada e-learning dan dapat diakses dengan mudah. Penerapan dalam Gerakan 5M kerugian dan keuntungan memakai masker pada remaja beberapa remaja mengeluh jika memakai masker tidak nyaman di Definisi Coronavirus (COVID-19)

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik.

WHO telah menetapkan COVID-19 ini merupakan pandemi global, Itu terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkit banyak orang(Kompas). dan berbagai kebijakan telah di buat oleh pemerintah untuk memutus rantai COVID-19 yaitu dengan, Germas Protokol Kesehatan 5M. Dengan adanya Protokol Kesehatan 5M ini tentunya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Gerakan protokol kesehatan 5m ini terdiri dar 1)

Menggunakan masker, 2) Mencuci tangan, 3). Menjaga jarak, 4). Menghindari kerumunan, dan 5) Mengurangi mobilitas.

Protokol kesehatan covid-19 yang dianjurkan adalah 5M yaitu : 1)Penggunaan masker dapat mempengaruhi sulit bernapas dan lembab menyebabkan berkeringat saat memakai masker, kelebihannya dapat terhindar dari polusi, mencegah penularan penyakit dan mencegah wajah terpapar sinar matahari berlebih. 2)Mencuci tangan terlalu sering mencuci tangan kulit menjadi kering, keuntungannya mencegah beragam penyakit, membunuh kuman-kuman. 3) Menjaga jarak ketika berjaga jarak di tempat umum sedang kumpul dengan teman kurang asik dan kelebihannya dapat mencegah tertularnya penyakit. 4)Menjauhi kerumunan, 5)Mengurangi mobilitas dan interaksi diluar rumah, kurangnya bersosialisasi dengan teman dan manfaatnya membuat waktu beraktifitas dirumah lebih panjang, lebih dekat dengan orang dirumah dan waktu lebih banyak untuk relaksasi seperti menonton film.

Perkembangan data kasus COVID-19 yang di dapat dari WHO tanggal 30 April 2021 yang terkonfirmasi dari 223 negara saat ini ada sekitar 150.110.310 kasus, 87,6 juta sembuh dan 3.158.792 juta meninggal (covid19.go.id). pada tanggal 30 April 2021 di indonesia tercatat ada 1.668.368 kasus, 1.522.634 sembuh dan 45.521 meninggal (Dinkes Prov Banten). Pada t tanggal 30 April 2021 yang terkonfirmasi sekitar 47.339 kasus, 44,644 sembuh dan 1.207 meninggal (Pusat

informasi dan koordinasi COVID-19 pemerintah kabupaten tangerang). Pada tanggal 30 april 2021 yang terkonfirmasi di kecamatan cisauk sekitar 397 kasus, 394 sembuh, dan 8 meninggal.

Gambaran dampak sosio-ekonomi terhadap anak-anak di Indonesia yang ditimbulkan Pandemi COVID-19 dan berbagai upaya terkait untuk mengurangi laju penularan dan mengendalikan pandemi. Lebih dari 120 negara telah memberlakukan pembatasan interaksi sosial melalui penutupan sekolah yang berdampak pada 1,6 juta siswa di seluruh dunia. Indonesia menutup semua sekolah sejak awal Bulan Maret sehingga 60 juta siswa tidak dapat bersekolah. Sekolah-sekolah diminta memfasilitasi pembelajaran dari rumah menggunakan sejumlah platform digital milik pemerintah dan swasta yang memberikan konten secara gratis dan peluang pembelajaran online di seluruh daerah.

Perbanyak opsi pembelajaran dari rumah, termasuk solusi yang tidak memerlukan dan hanya memerlukan sedikit teknologi, serta pastikan opsi tersebut dapat diakses oleh semua anak di Indonesia. UNICEF dan mitra akan terus bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjembatani kesenjangan literasi digital dan memastikan anak-anak tetap belajar di mana pun berada.

Pandemi COVID-19 telah

berdampak pada sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk pada kelompok terkecil yaitu keluarga dan anak. Perubahan pada aktivitas sehari-hari bagi anak dan remaja ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik mereka saja, namun juga pada aspek kesehatan jiwa karena perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam waktu yang cukup cepat. (Satgas penanganan COVID-19). Pandemi yang telah berlangsung sejak akhir Tahun 2019 ini telah membuat masyarakat harus berjuang keras untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Masyarakat kini harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di era pandemi Covid-19. Salah satunya adalah pola kebiasaan baru tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19 yang bertujuan untuk dapat mengurangi penularan wabah Covid- 19.

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan Physical distancing menyebabkan para pelajar harus melakukan pembelajaran di rumah secara online. sampai saat ini sudah ada 39 negara yang menerapkan pembelajaran online. Di Indonesia, Kemendikbud bekerja sama dengan beberapa aplikasi antara lain kelas pintar, sekolahmu, zenius, ruang guru, quipper, Google Indonesia dan microsoft yang dapat di akses untuk membantu para siswa dalam menjalani pembelajaran online. (UNESCO).

Bagi kota-kota besar, hal ini memberikan manfaat bagi para siswa, dan aktifitas belajar mengajar secara online terbilang lancar. Tetapi dengan sekolah-sekolah yang berada di pedesaan atau wilayah pelosok, tidak semua orang memiliki alat komunikasi dan jaringan internet yang memadai untuk bersekolah secara online. Hasil, pembelajaran di wilayah pedesaan dan pelosok terhambat dan bahkan siswa-siswa disana tidak mendapatkan pengajaran sama sekali selama kebijakan ini berlangsung seakan-akan sekolah diliburkan dan menyebabkan siswa terpaksa belajar mandiri.

Sebelumnya, Pemerintah Indonesia mengkampanyekan gerakan 3M yakni, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan. Pemerintah memiliki gerakan 3T, testing (pemeriksaan dini), tracing (penelusuran/pelacakan), treatment (perawatan) sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Namun 3M dan 3T saja tidak cukup.

Testing adalah peningkatan pengujian PCR test. Jumlah Lab dan mobile lab PCR akan ditambah agar target pengujian orang setiap hari bisa tercapai, setelah melakukan testing, akan lebih banyak orang yang bisa teridentifikasi maka proses penanganan juga lebih mudah. Tracing dilakukan untuk menelusuri kasus suspek, kasus probable, dan kasus konfirmasi. Agar dapat diberlakukan

isolasi mandiri dan virus tidak tersebar ke orang lain.

Treatment dilakukan apabila seseorang positif COVID-19. Jika tidak ada gejala maka harus melakukan isolasi mandiri. Jika menunjukkan gejala, maka petugas kesehatan akan memberikan perawatan di Rumah sakit yang sudah ditunjuk pemerintah.

Menurut Dicky Budiman, Epidemolog Universitas Griffith Australia sebaiknya kini pencegahan ditingkatkan menjadi penerapan 5M. Gerakan 5M yang dimaksud yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi.

Protokol kesehatan bagi masyarakat Kp. Cibulut, Cisauk Rw 01 terutama remaja, mengetahui adanya peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan, beberapa remaja di daerah setempat kesulitan menerapkan protokol kesehatan karena dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan beranggapan kesulitan bernapas ketika menggunakan masker, protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak masih jarang diterapkan, tetapi untuk mencuci tangan masih dilakukan ketika beraktifitas sehari-hari, dan protokol kesehatan dilakukan ketika ingin berpergian jauh namun dalam lingkungan sekitar tidak menerapkan protokol kesehatan tersebut. Faktor lain yang juga

menghambat adalah dimana masih kurangnya edukasi dan sosialisasi yang diterima oleh remaja setempat seperti penerapan protokol kesehatan atau 5M.

II. Metode penelitian

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample lebih dari satu dalam kurun waktu yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan populasi terjangkau sebagai dasar penentuan sample.

III. Hasil dan pembahasan

1. analisis univariat

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Remaja Di Wilayah Kp. Cibulut Cisauk RT 03 RW 01

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 16-19 tahun yaitu 28 responden dengan persentase 66,7%, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 28 responden dengan persentase 66,7%, mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 25 responden dengan persentase 59,5, mayoritas kesiapan yang memiliki hp/laptop yaitu 41 responden dengan persentase 97,6%, dan mayoritas

jaringan/sinyal lancar yaitu 41 responden dengan persentase 97,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti, Cut Rahmiati (2021) Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 74,19% masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi diikuti dominannya responden yang berusia dewasa (72,4%) dibanding usia remaja. data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia.

Tabel 5.2

Distribusi proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 Pada Remaja Di Wilayah Kp. Cibulut Cisauk RT 03 RW 01

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa yang melakukan online yaitu 42 orang dengan persentase 100% dan yang offline yaitu 0 orang dengan persentase 0.0%.

Distribusi Kepatuhan protokol Kesehatan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Remaja Di Wilayah Kp. Cibulut Cisauk RT 03 RW 01

Variabel	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

Kepatuhan	/Jumlah	
Patuh	35	83,3%
Tidak patuh	7	16,7%
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa yang memiliki kepatuhan dengan baik yaitu 35 orang dengan persentase 83,3% dan yang tidak patuh yaitu 7 orang dengan persentase 16,7%.

Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan covid 19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandi, dkk (2020) yang menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemic COVID-19. Hal ini didukung oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker. Hal yang sama disampaikan melalui Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik demi mencegah virus corona Covid-19.

Distribusi Keuntungan dan Kerugian Protokol Kesehatan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Remaja Di Wilayah Kp.

Cibelut Cisauk RT 03 RW 01

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa yang memiliki keuntungan yaitu 27 orang dengan persentase 64,3% dan yang mengalami kerugian yaitu 15 orang dengan persentase 35,7%.

Hasil pada tabel diatas diperkuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang merilis hasil pengawasan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid- 19 per tanggal 7-14 september 2020 mengenai persepsi responden dan efektifitas protokol kesehatan terhadap pencegahan yang terinfeksi Covid-19. pada persentase memakai masker sebesar 91,8%, menggunakan hand sanitizer atau desinfektan sebesar 86,2%, mencuci tangan selama 20 detik dengan penggunaan masker sebesar 90,0%, menghindari berjabat tangan sebesar 90,1%, menghindari kerumunan sebesar 91,5% dan menjaga jarak minimal 1 meter sebesar 88,6%.

Distribusi Tanggapan Positif Protokol Kesehatan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Remaja Di Wilayah Kp. Cibelut Cisauk RT 03 RW 01

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa yang memiliki tanggapan positif yaitu 29 orang dengan persentase 69% dan yang memiliki tanggapan kurang baik yaitu 13 orang dengan persentase 13%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita

Estikasari, Sri Redatin Retno Pudjiati (2021) Data demografis dari 143 partisipan (61 laki-laki dan 82 perempuan) siswa-siswi remaja SMP ditampilkan pada Tabel 1. Rentang usia partisipan antara 12-16 tahun dengan rata-rata usia 14,10 tahun. Partisipan paling banyak adalah remaja berusia 14 tahun yaitu 55 (38,46%). Frekuensi jenis kelamin partisipan terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 82 (57,34%), dan berada di kelas VII sebanyak 72 (50,35%). Dibandingkan dengan sekolah dari rumah, sebanyak 129 (90,21%) partisipan merasa lebih senang sekolah seperti biasa karena dapat berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah, mendapatkan penjelasan materi secara langsung dengan metode yang tidak monoton, tugas yang diberikan oleh guru lebih sedikit, dan situasi yang lebih kondusif untuk belajar. Selanjutnya, partisipan yang memilih sekolah dari rumah (9,79%) merasa bahwa sekolah di rumah lebih santai, aman, dan nyaman untuk mengerjakan tugas-tugas tanpa dibatasi waktu yang ketat. Selain itu sekolah dari rumah membuat partisipan mendapat waktu istirahat yang cukup. Sekolah dari rumah juga dianggap praktis karena dapat mencari materi-materi secara online apabila kurang memahami materi-materi sekolah.

2. Analisis Bivariat

Keuntungan dan kerugian protokol kesehatan terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan kepatuhan Keuntungan dan kerugian Protokol Kesehatan

Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan dapat diketahui bahwa remaja yang merasakan keuntungan dan patuh melaksanakan protokol kesehatan 5M ada 24 orang (68.6%), sedangkan remaja yang merasakan kerugian dan patuh melaksanakan protokol kesehatan 5M ada 11 orang (31.4%). Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai P. Value $0.225 > \alpha (0.05)$ artinya tidak ada hubungan antara keuntungan dan kerugian melaksanakan protokol kesehatan 5M yang dirasakan remaja dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 5M.

Pada penelitian mengenai keuntungan dan kerugian protokol kesehatan terhadap kepatuhan dalam kegiatan pembelajaran ini tidak terdapat hubungan, kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan secara Online. Kepatuhan yang diterapkan sesuai peraturan pemerintah dikarenakan Covid-19 yang mengharuskan siswa/i sekolah melakukan Online/daring. Nomor 36962/mpk.A/HK/2020 mengenai pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19).

Daftar Pustaka

- Hulukati, W. (2015). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK Wenny Hulukati. *Musawa*, 7(2), 265–282. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved May 25, 2021, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html> Lindungi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Saat Masa Pandemi COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.go.id. (n.d.). Retrieved May 25, 2021, from <https://covid19.go.id/p/berita/lindungi-kesehatan-jiwa-anak-dan-remaja-saat-masa-pandemi-covid-19>
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Daima Ulfa, Z., & Mikdar, Z. (2020). JOSSAE (Journal of Sport Science and Education) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124–138. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/indexhttp://dx.doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.1750>
- Efrizal, W. (2020). Persepsi Dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 05(2), 43–48. <https://journal.ubb.ac.id/index.php/ekotonia/article/view/2106/1351>
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Lestari, N. D., & Fahrizal, Y. (2020). ... Sadar Literasi Dan Peduli Kesehatan “Gradasi Pelita” Sebagai Bentuk Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Covid 19. *Dharma Bakti*, 3(2), 177–186.

<https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/3209>

Fiktorrofiah. (2014). Hipotesis Penelitian. EurekaPendidikan, June,1.<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>

Sangadah, K. (2020). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF TENTANG PEMBELAJARAN ONLINE SAAT PANDEMI COVID-19 MELANDA (APRIL, MEI, JUNI 2020) DI INSTITUT STIAMI JAKARTA. Orphanet Journal of

Rare Diseases, 21(1), 1–9.

T., I. M. N. A. (2005). METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN- Bahan ajar

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan(RMIK) KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA- EDISI TAHUN 2018.

Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. Fitra, 03(2), 333–352